

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Secara umum, desain penelitian memiliki arti sebuah rencana awal penelitian yang di dalamnya memuat rangkaian proses pada penelitian yang akan dijalankan (Muharto & Ambarita, 2016, hlm. 28). Sedangkan arti yang lebih spesifik, desain penelitian ini membahas mengenai tipe studi (*the type of study*) atau tipe penelitian (*the type of research*). Artinya, desain penelitian ini dijalankan selaras dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya, bagaimana variabel diukur, serta bagaimana mengklasifikasikan kelompok yang akan dibahas. Jika dianalogikan, desain penelitian ini ibarat sebuah peta (*maps*) yang dipegang oleh peneliti dalam menuntun setiap arah langkah jalannya agar melewati cabang jalan yang tepat, dalam hal ini ialah perencanaan, prosedur, penggunaan metode, pelaksanaan penelitian, pelaporan hasil temuan serta penarikan kesimpulan. Penetapan desain penelitian dilakukan setelah menentukan judul penelitian yang dipilih

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan serangkaian cara atau prosedur pada suatu penelitian yang diawali dari rumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan penelitian ini berkaitan dengan metode atau jenis penelitian yang mencakup keseluruhan penelitian (Prasetya, 2022, hlm. 8).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2007, hlm. 6), pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian dengan prosedur tertentu guna menampilkan hasil akhir yang dikemas dalam data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang dijadikan objek penelitian. Persoalan utama yang dibahas dalam penelitian kualitatif ini lebih kepada “apa yang diteliti”, kemudian dijabarkan ke dalam upaya dalam memahami suatu sikap, tindakan atau perasaan, serta perspektif dari mata individu maupun organisasi.

Pada definisi lain, menurut Sugiyono (2017, hlm. 9), pendekatan kualitatif memiliki arti sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menjadikan pospositivisme sebagai landasan filosofisnya. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah, yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif serta hasil penelitiannya yang bersifat generalisasi.”

Dalam memperoleh data, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan fokus penelitian untuk berikutnya apabila data sudah diperoleh maka diakumulasikan secara deskriptif dan relevan berdasarkan kondisi di lapangan. Pendekatan ini memberikan kesempatan yang besar untuk para peneliti dalam mengakomodir data-data yang diperlukan untuk kemudian disintesis berdasarkan teori yang relevan.

Data kualitatif diambil berdasarkan latar dan individu yang bersifat utuh dan menyeluruh (holistik). Artinya, sebuah subjek penelitian (individu/organisasi) nantinya tidak boleh diisolasi atau terlalu terikat ke dalam variabel atau hipotesis, melainkan harus dianggap sebagai satu keutuhan. Sejalan dengan itu, Kirk & Miller (1986, hlm. 9) mengartikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu yang fundamental dalam ilmu pengetahuan sosial sebab berasal dari pengamatan langsung manusia baik dalam kawasannya maupun istilahnya. Hasil dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini dituangkan pada informasi yang tidak dapat dihitung atau diukur dengan angka terkait objek atau subjek penelitiannya, tetapi bisa dilihat atau dirasakan. Informasi atau data ini biasanya dikemas melalui teks, transkrip verbatim, gambar, audio, atau video.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan judul. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini yakni sebab peneliti memiliki andil untuk terlibat langsung dalam pengumpulan data yang diperlukan. Pada prosesnya, peneliti menjadi inti ketika menjalankan pengamatan yang mendalam sehingga mampu memahami makna yang dicari dari interaksi berbagai narasumber.

**Tira Cantika, 2023**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

### 3.1.2 Metode Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah penelitian yang sudah dipaparkan berkenaan dengan judul, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian studi fenomenologi. Penelitian dengan menggunakan studi fenomenologi memiliki tujuan untuk mengklarifikasi secara langsung dan mendetail berdasarkan situasi yang dialami dalam kehidupan seseorang secara langsung.

Menurut seorang filsuf dari Jerman yaitu Edmund Husserl yang selanjutnya dijuluki sebagai Bapak Fenomenologi, istilah fenomenologi berpegangan pada penelitian terdisiplin mengenai kesadaran psikologis dari perspektif seseorang. Sehingga fenomenologi didefinisikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, 2) studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Studi fenomenologi termasuk dalam bidang filsafat modern yang menelisik lebih jauh tentang kesadaran yang berhubungan dengan pertanyaan seperti: bagaimana lahirnya perbedaan antara subjek (ego) dan objek (dunia) serta bagaimana klasifikasi atas berbagai hal yang ada di dunia ini.

Terkadang, studi fenomenologi ini digunakan dalam meninjau secara filosofis dan pendekatan dalam metodologi kualitatif. Kekhasan dari studi fenomenologi ini menitikberatkan pada paradigma seseorang yang berfokus pada pengalaman subjektifnya dan interpretasi dunia. Berikut beberapa ciri dari studi fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis, di antaranya :

- 1) Fenomenologis cenderung menentang paham naturalisme yakni yang disebut dengan objektivisme dan positivisme, yang telah lebih dahulu lahir sejak zaman *Renaissance*.
- 2) Fenomenologis sudah mutlak mengacu pada teori yang dicetuskan oleh Husserl, yaitu "*Evidenz*" yang berarti kesadaran akan suatu benda itu sendiri secara gamblang dan berbeda dengan yang lainnya, serta mencakupi untuk sesuatu dari segi itu.

- 3) Studi ini percaya bahwasannya bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam dunia alam dan budaya.

Sugiyono (2017, hlm. 16) menyatakan bahwa pada studi fenomenologi ini menekankan bahwa kesadaran bukan lahir atas karena kebetulan semata namun diciptakan atas sesuatu hal lainnya daripada dirinya sendiri. Demikian pula di dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak memiliki kontrol diri terhadap kesadaran terstruktur. Adapun kesadaran terstruktur ini menciptakan “dunia” yang lahir pada setiap individu. Studi ini berusaha untuk menguraikan lebih jelas yang dimaksud dari “duniannya” itu. Contohnya seperti, apa saja aturan-aturan yang terorganisir dan tidak, serta dengan aturan mana objek dan kejadian atau fenomena itu berkaitan.

Peneliti dalam penelitian fenomenologi ini berusaha memahami arti peristiwa dan hubungannya terhadap orang yang ada di situasi tertentu. Fenomenologi tidak berpendapat bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang yang sedang diteliti. Namun, yang ditekankan di penelitian ini yaitu aspek subjektif dan perilaku orang tersebut.

Dalam penelitian fenomenologi, subjektivitas bukanlah menjadi suatu permasalahan. Apabila ada yang mempersoalkan terkait subjektivitas dalam penelitian fenomenologis, maka hal tersebut dapat ditanggapi, sebab “fakta yang paling objektif tentang manusia adalah bahwa manusia itu pada dasarnya subjektif” (Kahija, 2017, hlm. 22).

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, maka pihak-pihak yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa komponen yang dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

No.	Narasumber	Partisipan	Jumlah Informan
1.	Tim Pelatnas Angkat Besi Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atlet Pelatnas Angkat Besi Indonesia</li> <li>• Pelatih Pelatnas Angkat Besi Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 orang</li> <li>• 1 orang</li> </ul>
2.	Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Staff Unit Tenaga dan Organisasi Keolahragaan Deputi 4 Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 orang</li> </ul>
3.	<i>National Olympic Committee</i> (NOC) atau Komite Olimpiade Indonesia (KOI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komisi Eksekutif NOC Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 orang</li> </ul>
4.	Ahli Kebijakan dan Pengembangan Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Besar Kebijakan dan Pengembangan Olahraga FPOK UPI Bandung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 orang</li> </ul>

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2023

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terkait dengan skripsi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh atlet-atlet nasional pada cabang olahraga angkat besi sebagai bentuk partisipasi aktif seorang warga negara dalam mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme di lingkup olahraga prestasi. Penelitian ini dilakukan langsung di kediaman sekaligus tempat latihan para atlet yang sedang melaksanakan Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas). Lokasi bertempat di *Training Center PABSI* Mess Marinir

Tira Cantika, 2023

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Kwini TNI AL, Jalan Kwini II Nomor 2, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10410. Selain itu, penelitian ini juga dilaksanakan di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia serta melalui *virtual meeting* menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

#### **3.3.1 Persiapan Pra – Penelitian**

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus, maka dibutuhkan persiapan yang cukup matang dimulai dari penentuan masalah yang akan diangkat, kemudian menentukan judul, lokasi serta tujuan dari penelitian tersebut. Selanjutnya, yang perlu dipersiapkan yakni studi awal sebagai kepentingan dalam mencari data awal penelitian.

Sebelum maju ke dalam studi lapangan guna memperoleh gambaran umum yang valid mengenai subjek penelitian, maka peneliti perlu menentukan judul penelitian terlebih dahulu. Langkah berikutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi yang merupakan instrumen dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.

Sebagai syarat administratif, penulis juga melalui proses perizinan terlebih dahulu sebelum melakukan studi lapangan, yakni dengan membuat surat izin penelitian melalui situs resmi <https://fpips.upi.edu/suraton/> sesuai dengan prosedur yang berlaku di fakultas untuk selanjutnya diserahkan pada pihak terkait.

#### **3.3.2 Tahap Pelaksanaan**

Setelah menyelesaikan tahap persiapan, berikutnya peneliti dapat melaksanakan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah langkah-langkah yang dimaksud:

- a. Menghubungi narasumber yang telah ditentukan untuk membuat janji mengadakan wawancara terkait peranannya masing-masing.
- b. Menghubungi masing-masing ketua atau pimpinan dari instansi terkait yang menaungi narasumber untuk bisa diwawancarai

terkait kegiatan atau peranannya (Ketua Deputi 4 Kemenpora RI, Pelatih Utama Atlet Pelatnas Angkat Besi Indonesia)

- c. Menghubungi Pakar yang ahli mengenai nasionalisme dan kebijakan olahraga yang berlaku.
- d. Melakukan wawancara dengan seluruh narasumber untuk dijabarkan dan disusun dalam bentuk transkrip lengkap, disertai oleh studi dokumentasi dan studi literatur yang mendukung.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang disusun oleh peneliti merupakan pedoman yang digunakan ketika observasi berjalan. Kualitas dari suatu penelitian dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu instrumen penelitian. Hal tersebut berarti bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian harus turun langsung ke lapangan guna memvalidasi berbagai hal seperti menguasai pemahaman terhadap bidang yang diteliti, metode penelitian, serta kesiapan peneliti dalam menyelami objek penelitian. Pedoman observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pelatnas Angkat Besi Indonesia dalam mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme sebagai bentuk partisipasi seorang warga negara.

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur dan sistematis. Penulis menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh data serta informasi yang tepat dari sumber yang telah ditentukan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menunjang penelitian ini maka ada beberapa alat bantu guna mempermudah penelitian, di antaranya yaitu:

- a. Alat perekam (*recorder*), sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mendokumentasikan suara atau audio saat mewawancarai narasumber.

- b. Kamera, sebagai alat dokumentasi segala kegiatan penelitian berkaitan dengan proses pengambilan data dalam bentuk foto/video.

Berbagai instrumen penelitian serta alat pendukung digunakan oleh peneliti dalam rangka mempermudah proses penelitian dan pengumpulan data serta menunjang validitas data yang diperoleh sesuai dengan realita di lapangan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dan metode studi fenomenologi, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya dengan cara wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

#### **3.5.1 Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber utama yang sudah ditentukan oleh penulis, sehingga informasi atau data yang dicari mengenai bentuk aktualisasi nilai-nilai nasionalisme melalui olahraga prestasi sebagai bentuk partisipasi warga negara yang dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Dengan teknik wawancara ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan informasi tentang bagaimana peran *civic participation* dalam mengembangkan nilai-nilai nasionalisme.

Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, sehingga dalam proses wawancara tidak keluar dari konteks yang diteliti dan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) menjelaskan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui pertukaran informasi tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Tira Cantika, 2023

**AKTUALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI OLAHRAGA PRESTASI  
SEBAGAI WUJUD CIVIC PARTICIPATION**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu



Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui peran olahraga prestasi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme sebagai bentuk partisipasi warga negara.

### **3.5.2 Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat proses dan hasil dari sejauh mana partisipasi warga negara (*civic participation*) melalui olahraga prestasi yang dilakukan oleh Atlet Pelatnas Angkat Besi Indonesia dalam mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme. Observasi adalah salah satu teknik dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis agar mengetahui secara langsung di lapangan tentang partisipasi warga negara (*civic participation*) dalam mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme. Hal-hal yang diobservasi oleh penulis di lapangan di antaranya, pelaksanaan bentuk nasionalisme yang dilakukan oleh Tim Nasional Angkat Besi Indonesia, peran pengurus dan dukungan pemahaman dari para ahli mengenai nasionalisme.

Dalam sebuah wawancara, data yang diperoleh memungkinkan bersifat subjektif, maka diperlukan adanya observasi. Maka peneliti perlu untuk terjun ke lapangan mengamati kondisi sekitar dan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi pelaksanaan tugas, sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai aktivitas sehari-hari dan bentuk aktualisasi nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan pada Atlet Pelatnas Angkat Besi Indonesia. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati pola pelaksanaan Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) dan partisipasi dari atlet tersebut secara langsung sebagai seorang warga negara.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Manfaat data observasi yaitu, ketika berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga dapat diperoleh pandangan yang *holistik* atau

menyeluruh. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. Selain itu, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Ketika di dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana bentuk partisipasi warga negara dalam mengaktualisasikan nilai-nilai nasionalisme. Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan bisa melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat, melalui observasi, juga melalui studi dokumentasi.

Selanjutnya mengenai metode dokumentasi, Arikunto (1998, hlm. 236) mengatakan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat diterima apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan *autobiography*. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto, akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

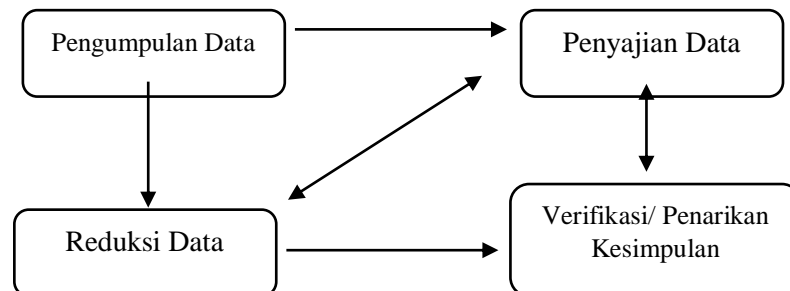
### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena melalui pengelolaan dan analisis data peneliti dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang telah diteliti. Stainback (Sugiyono, 2009, hlm. 335) menyatakan bahwa analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa analisis data sangat penting untuk memahami lebih dalam mengenai data yang diperoleh. Selanjutnya, data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh harus dituangkan ke dalam sebuah tulisan dan kemudian dianalisis agar peneliti lebih memahami mengenai data yang dia peroleh di lapangan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Proses Analisis Data Kualitatif**



Sumber: Teknik Analisis Data Kualitatif dari Miles dan Huberman

### 3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi berguna dalam memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

### 3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah *display* data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2012, hlm. 249) menjelaskan bahwa setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan, agar data yang diperoleh di lapangan dapat dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami.

Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data

sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion***

#### ***Drawing/Verification***

Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada di lapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti.

### **3.7 Validitas Data**

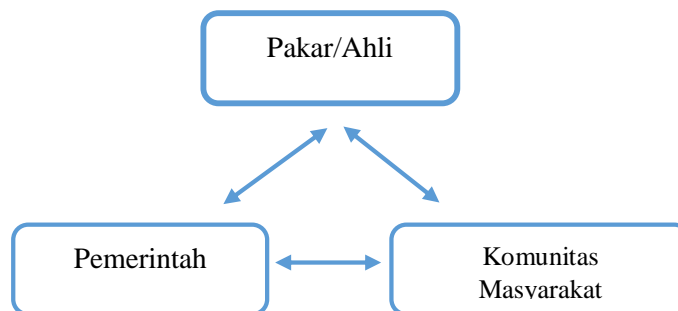
Pada penelitian kualitatif, untuk menentukan keabsahan dari data yang diperoleh memerlukan proses tertentu guna mengukur kebenaran/kevalidan data. Mengingat dalam penelitian kualitatif ini pastinya data yang didapat akan bersifat variatif. Maka dari itu, peneliti harus mengambil langkah dalam menguji keabsahan data tersebut. Adapun untuk memperoleh data yang valid, maka langkah yang setidaknya dapat dilakukan ialah dengan menggunakan metode triangulasi sumber data, triangulasi pengumpulan data dan *member checking* (Bachri, 2010, hlm. 54). Berikut ini akan dijelaskan mengenai metode yang dapat dilakukan dalam memvalidasi data:

#### **3.7.1 Triangulasi**

Triangulasi data dilaksanakan dalam proses memperoleh keabsahan/kepercayaan atas hasil penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, kapabilitas dalam teknik pengumpulan data dan sumber data sangat perlu diperhatikan. Sehingga berikutnya adanya triangulasi ini berguna dalam mengklasifikasi perbedaan yang muncul terkait fakta di lapangan dari berbagai partisipan penelitian sebagai sumber data. Dengan melakukan triangulasi data ini mengurangi potensi adanya data bias di lapangan sehingga menghasilkan data yang lebih akurat, presisi, dan

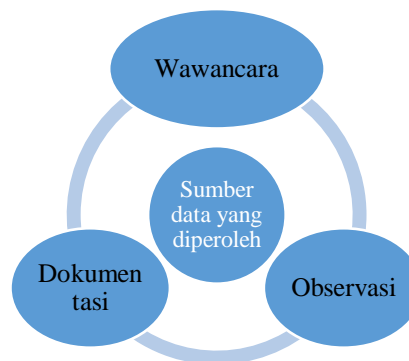
aktual. Untuk memahami triangulasi lebih jelas, maka dituangkan dalam bagan di bawah ini:

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Sumber Data**



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Pengumpulan Data**



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.8 Jadwal Penelitian

Suatu penelitian yang baik dapat terlaksana apabila dilakukan sesuai dengan agenda atau jadwal yang telah disusun sebelumnya, karena itu sebagai acuan dalam melakukan penelitian penulis menyusun jadwal penelitian yang dapat ditinjau pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pembuatan Proposal Penelitian						
2.	Penyusunan BAB I						
3.	Penyusunan BAB II						
4.	Penyusunan BAB III						
5.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
6.	Pengolahan Data						
7.	Penyusunan BAB IV						
8.	Penyusunan BAB V						

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat mengenai jadwal yang dibuat oleh penulis tersebut merupakan sebagai pegangan dalam upaya terlaksananya penelitian yang sistematis dan terencana dimulai dari penentuan masalah yang akan dikaji hingga sampai penarikan benang merah dari permasalahan yang dibahas. Pada akhirnya lini masa tersebut akan menjadikan suatu arah atau pedoman dalam proses penyusunan serta batasan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan penelitiannya.